



## **Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024**

**Ahmad Solihin<sup>1</sup>, Rayyana Iazwardi<sup>2</sup>, Rivana Noviana<sup>3</sup>, Wahid Munawar<sup>4</sup>, Jenuri<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email

[ahmadsolihin.07@upi.edu](mailto:ahmadsolihin.07@upi.edu)

[rayyanalazwardi6@upi.edu](mailto:rayyanalazwardi6@upi.edu)

[rivana15@upi.edu](mailto:rivana15@upi.edu)

[wahidmunawar@upi.edu](mailto:wahidmunawar@upi.edu)

[jenuri@upi.edu](mailto:jenuri@upi.edu)

### **Abstract**

This study aims to analyze the difficulties faced by Mechanical Engineering Education students of Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Batch 2024 in reading the Qur'an. Based on initial observations, there are various factors that affect the ability to read the Qur'an among students, such as time constraints, lack of formal religious education, and the main focus on engineering disciplines that neglect spiritual aspects. This study used a quantitative approach with a survey design to identify the challenges faced by university students, including difficulties in the application of tajweed, fluency, and other technical obstacles. Data were collected through questionnaires distributed to students, and analyzed descriptively to reveal patterns and factors causing difficulties. The results showed that the majority of students spent limited time reading the Qur'an, with most being at a basic level of ability in reading the Hijaiyah letters and the application of tajweed. The main difficulties encountered were the pronunciation of Hijaiyah letters that were not in accordance with the rules of tajweed, as well as a limited understanding of the laws of tajweed and letter makhraj. Based on these findings, it is recommended to conduct intensive and continuous guidance, develop tahfidz programs, and increase motivation so that students are more consistent in learning to read the Qur'an. This research is expected to contribute to the development of Al-Qur'an learning programs in higher education, as well as support the formation of a more balanced student character between intellectual and spiritual intelligence.

**Keywords:** *Tajweed, Makhraj, Al-Qur'an*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2024 dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, terdapat berbagai faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pendidikan agama formal, serta fokus utama pada disiplin teknik yang mengabaikan aspek spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa, termasuk kesulitan dalam penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan kendala teknis lainnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa, dan dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap pola serta faktor penyebab kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu terbatas untuk membaca Al-Qur'an, dengan sebagian besar berada pada tingkat kemampuan dasar dalam membaca huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Kesulitan utama yang dihadapi adalah pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan aturan tajwid, serta pemahaman yang terbatas mengenai hukum tajwid dan makhraj huruf. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk melakukan bimbingan intensif dan berkelanjutan, pengembangan program tahfidz, serta peningkatan motivasi agar mahasiswa lebih konsisten dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi, serta mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang lebih seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

**Kata Kunci:** Tajwid, Makhraj, Al-Qur'an

## Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim, termasuk di kalangan mahasiswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2024 mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan ini meliputi kurangnya pendidikan agama formal, terbatasnya waktu untuk praktik membaca, serta dominasi fokus akademik yang lebih mengedepankan disiplin teknik dan sains. Kondisi ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada perkembangan karakter dan nilai-nilai religius mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang dirancang untuk mengukur tingkat kesulitan membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan tersebut. Melalui kuesioner ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kajian teoritik terkait penelitian ini mencakup pentingnya membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Al-Qur'an menegaskan, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al-Alaq: 1), yang menunjukkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an adalah fondasi untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat berkontribusi

pada pengabaian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Mansur, 2020; Hasan, 2019). Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. Dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mahasiswa diharapkan dapat membangun karakter yang seimbang dan integratif, sesuai dengan harapan masyarakat akan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei. Kuesioner yang disusun dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan representatif mengenai pengalaman mahasiswa terkait kesulitan membaca.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, mempertimbangkan kesiediaan mahasiswa untuk berpartisipasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data dari responden yang relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Data dikumpulkan melalui Google Form yang berisi kuesioner yang telah dikembangkan dan diuji coba sebelumnya. Kuesioner ini mencakup pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif, di mana hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman tentang tingkat kesulitan membaca di kalangan mahasiswa.

Spesifikasi alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat komputer atau smartphone yang terhubung ke internet, sehingga responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner dengan mudah. Peneliti tidak terlibat langsung dalam pengisian kuesioner, namun tetap tersedia untuk memberikan penjelasan terkait penelitian jika diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI selama dua minggu, dan untuk memastikan keabsahan hasil, dilakukan pengecekan validitas instrumen melalui uji coba awal sebelum kuesioner disebarkan.

Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2024, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mereka dalam membaca.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan diuraikan temuan-temuan utama dari penelitian mengenai

kesulitan membaca Al-Qur'an oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan fokus pada penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan kendala teknis lainnya. Analisis data kuesioner dilakukan secara deskriptif untuk menggali pola, frekuensi, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pembahasan ini disusun dengan urutan yang sistematis, dimulai dari frekuensi membaca Al-Qur'an, tingkat kemampuan membaca, hingga faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa serta menyarankan langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

### 1. Frekuensi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024 melaporkan bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan frekuensi yang terbatas. Data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden membaca Al-Qur'an selama 5 hingga 15 menit per hari. Hanya sebagian kecil yang meluangkan waktu lebih dari 30 menit.

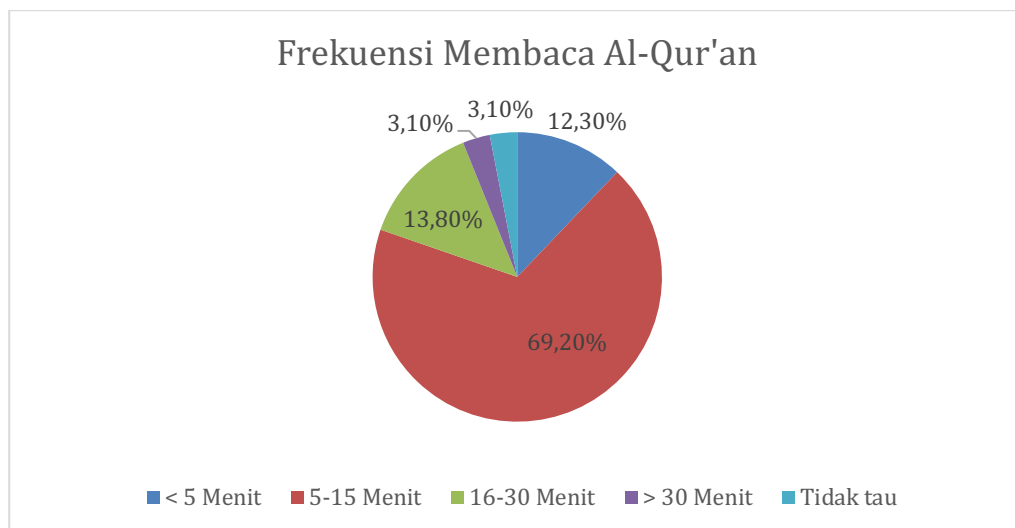


Diagram menunjukkan bahwa sekitar 69,2% responden melaporkan membaca Al-Qur'an kurang dari 5 menit per hari. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki waktu terbatas untuk membaca, atau lebih memilih bacaan yang singkat. Kelompok kedua yang paling signifikan adalah mereka yang membaca dalam rentang waktu 5 hingga 15 menit, dengan persentase sebesar 12,3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa meluangkan lebih banyak waktu untuk membaca, meskipun tidak terlalu lama.

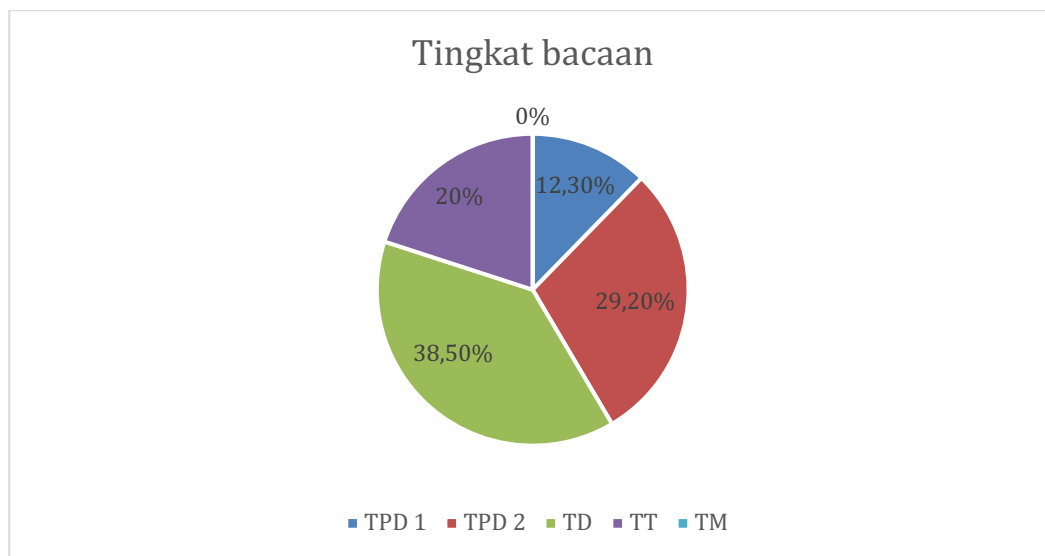
Sedangkan 13,8% responden melaporkan waktu membaca antara 16 hingga 30 menit, yang menunjukkan bahwa kelompok ini lebih serius dalam membaca. Hanya 5,7% responden yang menghabiskan lebih dari 30 menit untuk membaca Al-Qur'an. Kategori "tidak tahu" menunjukkan adanya sejumlah kecil mahasiswa yang tidak mengetahui berapa lama mereka

membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan kecenderungan bacaan yang relatif singkat di kalangan mayoritas mahasiswa, yang menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

## 2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh UKM BAQI, mahasiswa dapat dikategorikan dalam beberapa tingkat kemampuan, yaitu:

- 1) Tingkat Pra Dasar 1 (TPD 1): Belum dapat membaca huruf hijaiyah secara sambung.
- 2) Tingkat Pra Dasar 2 (TPD 2): Sudah dapat membaca huruf hijaiyah sambung, namun belum lancar.
- 3) Tingkat Dasar (TD): Mampu membaca huruf hijaiyah sambung, namun masih sering melakukan kesalahan tajwid.
- 4) Tingkat Terampil (TT): Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang relatif tepat.
- 5) Tingkat Mahir (TM): Mampu membaca dengan tahsin yang baik serta memahami teori tajwid secara mendalam.



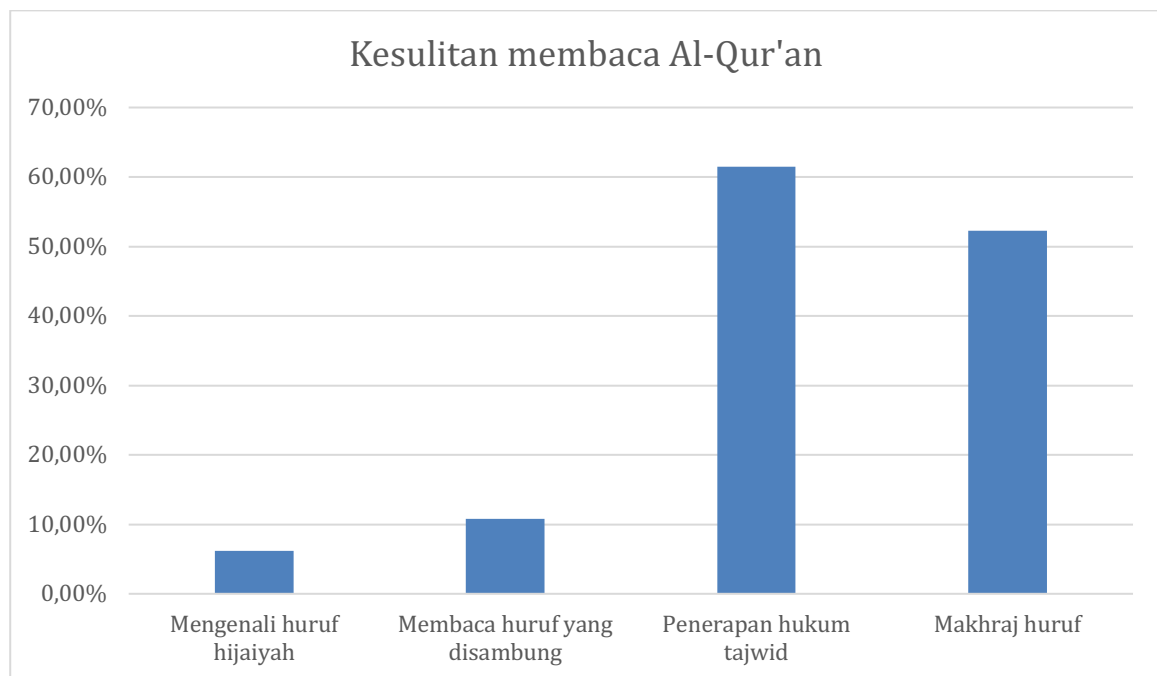
Dari hasil tes, mayoritas mahasiswa berada pada kategori TPD 1, TPD 2, dan TD, yang menandakan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid. Hanya sedikit mahasiswa yang masuk dalam kategori TT, dan tidak ada yang mencapai kategori TM.

Dalam diagram tersebut, kategori TPD 1 menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 38,5%. Ini menggambarkan bahwa banyak mahasiswa masih berada pada tahap awal dalam belajar membaca huruf hijaiyah sambung. Kategori TPD 2 mencakup 29,2% responden, yang berarti mereka sudah dapat membaca huruf hijaiyah sambung, tetapi belum lancar. Kategori TD, dengan 20% responden, menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa sudah dapat membaca dengan lancar, mereka masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan tajwid.

Sementara itu, hanya 12,3% responden yang termasuk dalam kategori TT, dan tidak ada mahasiswa yang mencapai tingkat mahir (TM). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang sudah mencapai tingkat keterampilan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, sebagian besar mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dan pembelajaran lebih lanjut untuk memperbaiki kemampuan mereka.

### 3. Kesulitan Utama yang Dihadapi Mahasiswa dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data kuesioner, kesulitan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah dalam penerapan hukum tajwid. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, pemahaman yang terbatas mengenai hukum tajwid serta kurangnya latihan yang memadai menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini.



Dari diagram ini, terlihat bahwa sekitar 60% responden mengalami kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan hukum tajwid yang benar saat membaca Al-Qur'an. Masalah kedua yang paling signifikan adalah makhraj huruf, yaitu tempat keluarnya huruf, yang dihadapi oleh sekitar 50% responden. Tantangan ini menunjukkan bahwa pengucapan huruf hijaiyah dengan tepat masih menjadi hambatan utama bagi sebagian mahasiswa.

Kesulitan ketiga terbesar adalah pada membaca huruf yang disambung, dengan persentase sekitar 15% hingga 20%. Masalah ini umumnya terjadi pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an, di mana mahasiswa masih belum terbiasa menyambung huruf dengan benar. Adapun kesulitan terkecil ditemukan pada pengenalan huruf hijaiyah, yang hanya dihadapi oleh sekitar 10% responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengenalan huruf hijaiyah bukanlah hambatan utama, banyak mahasiswa yang masih menemui kesulitan dalam aspek teknis seperti tajwid dan makhraj.

#### 4. Rekomendasi dan Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an:

- **Bimbingan Intensif dan Berkelanjutan:** Mahasiswa yang belum lulus dalam tes membaca Al-Qur'an perlu mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an yang terstruktur. Program seperti UKM BAQI dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.
- **Program Tahfidz dan Pengajaran:** Mahasiswa yang telah mencapai tingkat tertentu dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya diberikan kesempatan untuk mengikuti program tahfidz atau berperan sebagai pengajar untuk membimbing teman-teman mereka yang masih kesulitan. Hal ini juga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang tajwid.
- **Peningkatan Motivasi dan Disiplin:** Dukungan motivasional sangat penting untuk menjaga semangat mahasiswa dalam berlatih membaca Al-Qur'an. Kampus dapat mengembangkan program-program yang mendorong konsistensi membaca, seperti tantangan membaca atau penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara signifikan. Selain itu, dengan adanya program yang terstruktur dan dukungan dari kampus, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan yang ada dan memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

### Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024 menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yang sebagian besar berkaitan dengan penerapan tajwid yang tepat, pengucapan huruf hijaiyah yang benar, dan pemahaman mengenai makhraj huruf. Frekuensi membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa cenderung terbatas, dengan mayoritas hanya membaca dalam waktu singkat setiap hari. Hasil tes kemampuan membaca menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada tingkat dasar dalam menguasai bacaan Al-Qur'an, dan hanya sedikit yang mencapai tingkat keterampilan lebih tinggi.

Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa adalah dalam penerapan hukum tajwid dan makhraj huruf, yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam penguasaan teknik membaca yang benar. Faktor terbatasnya waktu dan kurangnya bimbingan intensif menjadi hambatan utama dalam mengatasi kesulitan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan program bimbingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, seperti yang dapat dilakukan oleh UKM BAQI, untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan teknis dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, pengembangan motivasi dan disiplin dalam membaca juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih konsisten dalam berlatih dan memahami Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk

pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di perguruan tinggi, guna mendukung mahasiswa dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun karakter yang lebih seimbang antara intelektual dan spiritual.

### Daftar Pustaka

- Ahdhianto, E., Masula, S., & Thohir, M. A. (2022). Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 510–519. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17704>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Fauziah, R. N. F., & Burhan, B. N. (2024). Opportunities And Challenges Of Learning To Read And Write Al-Qur'an In Early Childhood At The Quran Education Park. *Linguanusa: Social Humanities, Education and Linguistic*, 2(2), 1–14. <https://linguanusa.com/index.php/1/article/view/63>
- Halimah, N. (2020). Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Komparasi Metode Iqro' dan Ummi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(4), 345–360.
- Kamal, K., Ahmad, A., & Hafid, E. (2023). Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 65–71. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v3i1.385>
- Mahmuda, O. V., Andrizar, A., & Sarmidin, S. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al- Qur'an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(2), Article 2. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3449>
- Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. (2019). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Muhibudin, A. (2021). Peran Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-quran bagi Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.amc.ac.id/index.php/JIKEN/article/view/12>
- Nasution, A. H., & Mansur, M. (2020). Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir. *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 1(1). <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Solong, N. P., Igrisa, M. A., Mustapa, I., & Labaru, S. T. (2024). Kesulitan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Buku Cetak Sebagai Sumber Belajar Tajwid di SMP 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3662>
- Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.525>



- Syaifullah, M. (2017). PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TPQ AL-BAROKAH DAN METODE IQRO' DI TPQ AL-IKHLAS HADIMULYO TIMUR METRO PUSAT LAMPUNG DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 131-164. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96>
- Yuliawanti, A., Rozak, P., & Hasan, H. (2020). PERAN GURU TPQ DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN. *Promis*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58410/promis.v1i1.158>
- Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 529. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>